

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia di tahun 2018 pengguna internet mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial (Kominfo.co.id). Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah semakin pesat. Hal ini ditandai dengan adanya kebutuhan teknologi sudah semakin mempengaruhi masyarakat, tidak asing lagi ketika anak-anak hingga orang tua cenderung suka menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan perkembangannya teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan manusia untuk mengakses sebuah informasi yang diinginkan bahkan dengan adanya teknologi informasi dapat memudahkan mengirim pesan kepada siapaun yang diinginkan. Teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai produk secara nyata salah satunya adalah media. Media massa mempunyai karakteristik tersendiri diantaranya adalah media cetak, online dan media elektronik.

Saat ini pembaca media digital sudah lebih banyak ketimbang media cetak. Jumlah pembeli koran terus merosot dalam empat tahun terakhir karena masyarakat beranggapan bahwa informasi seharusnya bisa di dapat secara gratis (katadata.co.id). Pada tahun 2000 an media cetak menjadi salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Akan tetapi di generasi milenial media online khususnya media sosial sebagai media yang

dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat mempermudah mencari informasi yang sedang hangat/popular (wawancara pengguna media sosial pada tanggal 20 maret 2019). Media sosial mempunyai kekuatan pada *user-generated content*, konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa (Boyd:2009 dalam Nasrullah, 2015:11). Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.(Van Dijk:2013 dalam Nasrullah,2015:11).

Berbagai media sosial muncul dalam kehidupan manusia hingga manusia sangat terpengaruh oleh media social. Ditengah munculnya media sosial yang seperti sekarang ini, disisi lain terdapat dampak yang kurang baik bagi pengguna media sosial diantaranya yaitu memungkinkan menjadi seorang yang individualis, menurunnya tingkat kesehatan, terjadinya cyber bullying, maraknya kejahatan yang berasal dari sosial media, maraknya informasi kebohongan, mengakibatkan kecanduan, privasi kehidupan lebih diketahui orang banyak (pakar komunikasi.com). Pada tahun 2017 di Indonesia media sosial facebook menjadi media sosial yang paling banyak penggunanya daripada media sosial lainnya yaitu sekitar 2 miliar (databoks.com). Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan, pengguna media sosial facebook ditahun 2018 mencapai 2,17 milyar (keropak.co.id). Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa dari tahun ketahun

pengguna media sosial facebook mengalami peningkatan yang relative tinggi. Pengguna media sosial facebook di Indonesia paling banyak penggunanya yaitu kisaran usia 13 tahun hingga 29 tahun (databoks.com). Tidak heran jika kini pengguna *facebook* tidak hanya kalangan dewasa, namun anak-anak hingga orang tua pun menggunakan media sosial *facebook*.

Pesatnya perkembangan media sosial dapat memungkinkan terjadinya perubahan adat atau kebiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang terjebak dalam kegiatan media sosial seperti ini memiliki kelemahan besar yaitu beresiko mengabaikan orang-orang di kehidupan nyata dan menyebabkan berkurangnya rasa empati. Singkatnya menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh, padahal sebagai makhluk social kita perlu melakukan interaksi sosial. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di media social facebook semakin hari makin banyak para remaja yang sering mengunggah foto di akun mereka, bahkan bagi mereka media social facebook seperti tempat curahan hati mereka. Remaja selalu memposting kagiatan mereka ketika sedang diluar salah satunya saat berkunjung ke tempat wisata, baik bersama dengan teman maupun dengan keluarganya. Tidak hanya itu, biasanya remaja putri lebih suka mengedit muka mereka dengan camera yang canggih agar bsa tampil lebih cantik di media sosial. Kebanyakan masyarakat saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar tanpa harus berinteraksi keluar.

Setiap orang berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat branding tentang dirinya kepada masyarakat luas melalui dunia maya. Dengan berbagi foto, video, pernyataan yang ada di media sosial, seseorang ingin mengungkapkan kepada orang lain bahwa inilah dirinya dengan berbagai kelebihannya. Bumiayu merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten brebes, bumiayu merupakan pusat aktivitas masyarakat bagian selatan kabupaten brebes seperti tonjong, sirampog, bantarkawung, Salem dan Paguyangan. Kecamatan ini berada di daerah dataran tinggi, dan dilalui jalur transportasi utama Tegal-Purwokerto, dengan luas daratan sekitar 54,3km dengan ketinggian 690 m (brebeskab.bps.go.id) Salah satu titik pusat perekonomian dan instansi-instansi bumiayu bertempat di kelurahan kalierang seperti RSUD, Puskesmas, pasar induk bumiayu, toko baju, toko pakaian, toko sembako, POLSEK bumiayu dan juga berbagai macam dinas pendidikan mulai dari paud hingga SMA. Sehingga tidak heran jika kelurahan kalierang merupakan salah satu kelurahan yang termasuk kota di kecamatan bumiayu karena banyak fasilitas dari segi ekonomi dan pendidikan yang mudah dicari.

Salah satu keunikan lain dari desa kalierang ini terdapat salah satu RW dimana di dalamnya terdapat penduduk di permukiman dan juga perumahan. Rw 9 merupakan salah satu dusun dengan jumlah remaja cukup banyak dan juga terdapat kelas ekonomi yang berbeda dalam satu RW dengan adanya perumahan dan permukiman warga biasa, terlihat bahwa warga perumahan tergolong dalam

kategori kelas ekonomi keatas,dan warga pemukiman tergolong dalam ekonomi kelas menengah kebawah. (Sumber dari hasil sensus penduduk tahun 2014).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa remaja di RW 9 terdapat perbedaan penggunaan facebook pada remaja yang bertempat tinggal di perumahan dengan permukiman biasa. Remaja dengan kelas ekonomi keatas cenderung menggunakan facebook hanya sekedar hiburan, seperti melihat beranda, upload foto kegiatan mereka dan juga refreasing, memposting status, like, komentar dan biasanya memposting keahlian ataupun hobi yang mereka punya. Tujuannya untuk menampilkan dirinya pada media social facebook tersebut. Berbeda dengan kelas ekonomi kebawah (warga pemukiman biasa) mereka menggunakan media social facebook untuk berjualan online,maupun mencari informasi terkait lowongan pekerjaan, walaupun tetap untuk hiburan akan tetapi lebih sering digunakan untuk hal positif seperti berjualan online. Bagi mereka berjualan online bisa memanfaatkan media social facebook untuk mencari keuntungan walapun hanya sedikit.

Bagi remaja media sosial merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mempopulerkan dirinya kepada orang lain, dengan menggunakan akun media sosialnya sebagai sarana untuk memperkenalkan diri dengan berbagai kegiatan yang mereka lakukan, mengirim foto di media sosial bahkan media sosial bisa di jadikan alat untuk mereka curhat terkait apa yang sedang di alami sekarang(wawancara dengan inang, nunis dan adip remaja pengguna facebook di bumiayu pada tanggal 28 agustus 2019) Hal tersebut merupakan salah satu bentuk eksistensi yang

dilakukan oleh para remaja, mereka ingin dianggap/dikenal oleh orang lain dengan memposting apa yang sedang dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang dia beli dan yang lainnya di media sosial. Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilik keberadaaan actual, dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Media sosial kini mengubah gaya hidup para remaja, yang biasanya hanya eksis di lingkungan sekitar secara nyata sekarang dengan media sosial remaja sudah dapat eksis hanya dengan memposting foto, sebagai contoh banyak remaja yang memposting foto barang mahal yang mereka beli, ada yang berupa sepatu, tas, celana dan lain-lain. Remaja merupakan fase dimana mereka ingin menampilkan identitas mereka kepada banyak orang dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dalam fase ini lah remaja lebih sering ingin mengikuti apa yang sedang populer dan tidak ingin tertinggal oleh perkembangan zaman.

Pada remaja perumahan *shapire regency* banyak yang menjadi anggota group facebook *Bumiayu Community* sekitar kurang lebih sebanyak 20 orang (wawancara dengan admin group via pesan *facebook*). *Bumiayu Community* merupakan sebuah group di media social facebook dimana di dalamnya berisi tentang informasi dan seputar Bumiayu, Tonjong, Paguyangan, Bantarkawung dan sekitarnya, biasanya aktivitas atau kegiatan yang sedang dilakukan di sekitar bumiayu diposting di group tersebut tujuannya agar anggota yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut bisa sedikit tahu tentang kegiatan apa yang sedang dilakukan,

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” bagaimana eksistensi diri remaja perumahan *Shapire Regency* di media sosial *facebook*?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, dan menganalisis dan fenomena media social *facebook* sebagai media eksistensi diri bagi kalangan remaja di perumahan *Shapire Regency* desa Kalierang kecamatan Bumiayu.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademis (*Long Term*), hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka memajukan disiplin Ilmu Komunikasi khususnya tentang perkembangan media sosial *facebook*. Di samping itu hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan bagi peneliti lainnya terutama penelitian yang sejenis.
- b. Kegunaan Praktis (*Slout Term*), penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengguna media sosial khususnya remaja untuk memanfaatkan/ menggunakan media sosial secara baik dan tidak melebihi batas.